

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Pada bab ini akan dikemukakan paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian baik berupa wawancara, pengamatan (observasi) maupun dokumentasi yang merupakan representasi dari fokus penelitian.

Sebelum melaporkan hasil data dan temuan peneliti, terlebih dahulu peneliti akan memaparkan latar belakang objek penelitian yang berisi tentang profil singkat tentang SMA 3 Annuqayah Sabajarin Guluk-Guluk Sumenep.

1. Profil SMA 3 Annuqayah Sabajarin Guluk-Guluk Sumenep

SMA 3 Annuqayah secara kelembagaan bernaung di bawah Direktorat Madaris III Annuqayah yang didalamnya berisi satuan pendidikan dari MI, MTS, dan SMA, yakni salah satu lembaga semi-otonom di Pondok Pesantren Annuqayah. Sekolah ini didirikan pada tahun 2001, didirikan oleh K. H. Mahfoudh Husainy (Almarhum), salah satu pengasuh pondok pesantren Annuqayah. Sekolah ini awalnya dipimpin oleh Bapak Ya'kup, S. E, karena faktor usia, akhirnya beliau diganti oleh K. M. Mushthofa, S. Fil, M. A, yang merupakan cucu dari pendiri SMA 3 Annuqayah, setelah beberapa tahun akhirnya K. M. Mushthofa, S. Fil, M. A, diganti oleh K. Moh. Khatibul Umam, S. Sos, sampai saat ini, dan akreditasi yang dimiliki oleh SMA 3 Annuqayah adalah akreditasi A.¹

¹ Hasil Observasi pada tanggal, 29 Januari 2020

SMA 3 Annuqayah selain aktivitas kependidikan di sekolah, ada beberapa fasilitas dan program pendukung di SMA 3 Annuqayah, di antaranya: Laboratorium IPA, kegiatan Ramadan fil Madaris, yaitu kegiatan yang dilakukan selama bulan puasa bagi kelas akhir di Madaris tiga dari tingkatan MTs dan SMA, bimbingan tahfizh al-Qur'an, penerbitan Majalah Teratai, Marak (Mading Raksasa), dan blog untuk berkreasi di internet, Paduan Suara Madaris III Annuqayah, Sanggar Seni "Tikar", Klub Astronomi, Forum Siswa Kalong (FSK), Forum Silaturrahi Guru (FSG) dan komunitas Pemulung Sampah Gaul (PSG), kegiatan lingkungan yang fokus pada masalah sampah plastik, pupuk organik, dan pangan lokal.²

Selain kegiatan pembelajaran formal, ada tiga hal yang menonjol dalam kegiatan siswa di SMA 3 Annuqayah. Pertama, penekanan pada pengembangan bidang Al-Qur'an dari segi ilmu keagamaan. Sebagai sebuah lembaga yang berdiri di lingkungan pesantren, bagaimanapun pendidikan agama menjadi ruh mendasar yang menjadi dasar gerak dan pengembangan lembaga.³

Yang kedua, SMA 3 Annuqayah mendorong terselenggaranya kegiatan pendidikan yang lebih membumi. Dalam hal ini, SMA 3 Annuqayah memilih kegiatan pendidikan lingkungan hidup (PLH) sebagai pintu masuk bagi visi pengembangan pendidikan kontekstual. Sejak 2007, SMA 3 Annuqayah telah memiliki komunitas siswa yang secara khusus mendorong kecintaan dan kepedulian pada lingkungan hidup.⁴

Yang ketiga, SMA 3 Annuqayah mendorong kegemaran membaca dan menulis di sekolah. Penguatan membaca dan menulis menjadi visi pengembangan sekolah yang

² Hasil Observasi pada tanggal 29, Januari 2020

³ Hasil Observasi pada tanggal 29, Januari 2020

⁴ Hasil Observasi pada tanggal 29, Januari 2020

ditonjolkan. Secara lebih konkret, sejak 2008 sekolah mendorong siswa untuk turut menulis berita kegiatan sekolah secara aktif dan menyiarkannya di blog sekolah.⁵

Sedangkan visi misi yang dimiliki SMA 3 Annuqayah, adalah sebagai berikut:

- a. Visi SMA 3 Annuqayah adalah: “menjadi sekolah yang berhasil mengembangkan kualitas manusia seutuhnya, berakhlakul karimah, dan mampu berkompetisi di era global.”
- b. Misi SMA 3 Annuqayah
 - 1) Mewujudkan lembaga pendidikan yang mampu memacu prestasi peserta didik untuk menguasai ilmu dan teknologi dengan dilandasi iman dan takwa.
 - 2) Mengembangkan dan melaksanakan proses pendidikan dan pelatihan melalui pembelajaran berkualitas yang mampu memberikan pelayanan secara optimal kepada peserta didik sesuai dengan bakat dan kemampuannya.⁶

2. Proses pendidikan ramah lingkungan sebagai aktualisasi materi PAI di SMA 3 Annuqayah Sabajarin Guluk-Guluk Sumenep

Setiap jenjang pendidikan pasti memiliki proses tersendiri, begitupun dengan pendidikan ramah lingkungan atau biasa disebut dengan pendidikan lingkungan hidup (PLH), peneliti mencoba memaparkan tentang tujuan pendidikan ramah lingkungan di SMA 3 Annuqayah. Seperti yang sudah peneliti teliti mengenai tujuan di adakan

⁵ Hasil Observasi pada tanggal 29, Januari 2020

⁶ Hasil Dokumentasi, Dokumen profil sekolah SMA 3 Annuqayah, tanggal 29 Januari 2020

pendidikan ramah lingkungan atau PLH di SMA 3 Annuqayah, adalah untuk menanamkan kesadaran diri siswa mengenai lingkungan dan untuk melanjutkan visi misi BPM (Biro Pengabdian Masyarakat), yang sudah mulai punah di kalangan Pondok Pesantren Annuqayah. seperti hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA 3 Annuqayah, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

Dulu annuqayah memiliki yang namanya BPM (biro penebndian masyarakat), adanya BPM karena berangkat dari masalah lingkungan sejak tahun 1977, jadi annuqayah konsen terhadap lingkungan sudah sejak lama, pada tahun 1981 annuqayah mendapatkan penghargaan “KALPATARU” (kategori penyelamat lingkungan). Saat beberapa tahun kemudian BPM mulai tidak terealisasikan lagi, sejak 2010 K. Musthofa mengamati annuqayah yang semakin hari semakin tidak bisa di kontrol lingkungannya, jadi K. Musthofa membentuk PSG (pemulung sampah gaul) karena melihat keadaan yang mulai tidak terarah. Jadi secara tidak langsung K. Musthofa ingin melanjutkan visi misi BPM. Mungkin tujuan K. Musthofa memberikan pembelajaran lingkungan di SMA 3 untuk melanjutkan visi misi BPM dan untuk membentuk karakter cinta lingkungan pada siswa SMA 3 Annuqayah.⁷

Pengakuan senada oleh ibu indah susanti guru PAI, guru pengganti PLH dan sekaligus ketua PSG (Pemulung Sampah Gaul) tahun 2010-2011 sebagai berikut:

Di mulai dari komunitas PSG, beberapa tahun kemudian PLH berjalan di kelas X, kepala sekolah berinisiatif menjadikan PLH sebagai kurikulum, dimulai dari kelas X, karena kelas X adalah siswa yang baru masuk pada jenjang SMA, jadi hal itu di jadikan pengantar dalam mengenali lingkungan. Siswa itu sudah memiliki pengetahuan dasar, setelah pengenalan para siswa di berikan wadah untuk menampung pengetahuan lingkungan dalam komunitas PSG, K. Musthofa memiliki tujuan baik, yaitu untuk membuat semua siswa mampu memahami lingkungan dengan

⁷ Moh. Khatibul Umam, S. Sos. Kepala sekolah SMA 3 Annuqayah Guluk-Guluk Sawajarin Sumenep, wawancara lanagsung, (Kamis, 09 Januari 2020, jam 12:30-01:10 WIB).

sebaik mungkin, agar mereka mampu menjaga dan merawat lingkungan disekitar mereka.⁸

Salah satu guru juga mengatakan hal yang sama mengenai tujuan diadakannya PLH di SMA 3 Annuqayah, yaitu: “yang pasti untuk menanamkan nilai-nilai kepekaan dan kepedulian siswa tentang isu-isu lingkungan, agar setelah mereka lulus bisa melestarikan alam, secara tidak langsung SMA 3 ingin melahirkan generasi-generasi yang respek terhadap lingkungan”⁹

Pendapat lain datang dari guru Biologi SMA 3 Annuqayah, hasil wawancaranya sebagai berikut:

Menurut ibu pendidikan ramah lingkungan, kita tau ramah itu artinya peduli jadi lingkungan itu adalah sesuatu yang ada disekitar kita jadi kita memperlakukan lingkungan disekitar kita dengan cara yang baik, yang sesuai dengan kaidahnya, jadi tujuannya untuk membuat lingkungan kita semakin baik, apa lagi sekarang sudah sampai kepada era-globalisasi, jadi banyak pencemaran lingkungan dan juga semakin banyaknya polusi udara, maka sangat dibutuhkan pendidikan ramah lingkungan itu sendiri.¹⁰

Ada beberapa tanggapan dari siswa di SMA 3 Annuqayah, wawancaranya sebagai berikut: “tujuannya untuk menambah pengetahuan siswa mengenai ramah lingkungan”.¹¹ “Tujuannya mungkin untuk membantu komunitas PSG, sehingga

⁸ Indah Susanti S.Pd.I. Guru PAI serta guru pengganti PLH SMA 3 Annuqayah sekaligus mantan ketua umum PSG tahun 2010-2010, wawancara langsung (Kamis, 09 Januari 2020, jam 10:45-11:40 WIB)

⁹ Uswatun Hasanah, S.Pd.I, Guru SMA 3 Annuqayah, wawancara langsung, (Kamis, 09 Januari 2020, jam 08:20-08:53 WIB)

¹⁰ Kurnia Sari, S. Pd. Guru Biologi SMA 3 Annuqayah, wawancara langsung (Kamis, 13 Februari 2020, jam 08:30-09:00 WIB)

¹¹ Diana Sulistiawati, siswi kelas X A SMA 3 Annuqayah, wawancara langsung, (Kamis, 09 Januari 2020, jam 09:00-09:30 WIB).

pemahaman siswa mengenai lingkungan bisa terbantu dengan adanya materi PLH”.¹² “Salah satu tujuannya mungkin untuk menambah wawasan siswa mengenai lingkungan, supaya siswa lebih aktif lagi dalam menjaga lingkungan”.¹³ Dari hasil wawancara dengan Sembilan siswa peneliti mengambil tiga jawaban, karena rata-rata jawaban siswa mengenai tujuan pendidikan lingkungan hidup adalah untuk menambah wawasan siswa mengenai lingkungan.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi bahwa tujuan K. Musthofa memberikan pembelajaran PLH untuk melanjutkan visi misi BPM dan membangun karakter peduli lingkungan terhadap para siswa di SMA 3 Annuqayah, dimana bukan hanya teori yang diberikan tapi juga praktek langsung oleh SMA 3 Annuqayah untuk semakin menguatkan materi yang diajarkan didalam kelas. Banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh SMA 3 Annuqayah untuk menunjang pelajaran lingkungan dan mengajarkan siswa untuk berfikir kreatif, yaitu dengan memanfaatkan sampah yang masih bisa digunakan.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ramah lingkungan atau PLH, diadakan tidak lain untuk membantu siswa SMA 3 Annuqayah lebih mengenal lingkungan, mengetahui arti lingkungan, serta merawat dan menjaga lingkungan, dan mengajarkan siswa lebih kreatif lagi dalam menggunakan bahan-bahan yang sudah tidak terpakai.

¹² Fara Arrofidah siswa kelas X B SMA 3 Annuqayah, wawancara langsung, (Sabtu, 13 Januari 2020, jam 11:13-11:25 WIB)

¹³ Zaimatul Ummah, siswa kelas XI IPS 1 SMA 3 Annuqayah, wawancara langsung, (Kamis, 13 Februari 2020, jam 10:30-11:00 WIB)

¹⁴ Observasi langsung, (20, Januari 2020)

Selanjutnya adalah persiapan apa saja yang biasanya dilakukan oleh kepala sekolah dalam menerapkan pendidikan ramah lingkungan sebagai aktualisasi dari materi PAI. Persiapannya yaitu: “persiapan materi karena sudah menjadi kurikulum di SMA 3, jadi memang di buat materi khusus untuk lingkungan, biasanya di PLH itu mengenai analisis artikel, nonton video documenter atau yang berkaitan dengan ramah lingkungan”.¹⁵

Hal senada juga diakui oleh salah satu guru SMA 3, petikan wawancara sebagai berikut: “banyak sekali, terutama guru PLH, waka kesiswaan dan komunitas PSG. Seperti guru PLH memberikan contoh perilaku yang sangat menekankan pada lingkungan, bukan hanya teori tapi juga praktek yang dilakukan di SMA 3”.¹⁶

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh kepala sekolah SMA 3 mengenai praktek atau kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan PLH, yaitu: “Saya sebagai sekolah mewadahi saja dan memberikan vasilitas-vasilitas yang insyaallah cukup memadai, dalam setiap aktivitas atau kegiatan yang dilakukan mengenai pendidikan ramah lingkungan, selebihnya saya serahkan kepada guru PLH dan penanggung jawa kegiatan PSG”.¹⁷

Pendidikan ramah lingkungan di SMA 3 sudah banyak kegiatan-kegiatan yang menunjang pendidikan ramah lingkungan salah satunya, komunitas PSG itu sendiri, dimana banyak kegiatan yang

¹⁵Uswatun Hasanah, S.Pd.I, Guru SMA 3 Annuqayah, wawancara langsung, (Kamis, 09 Januari 2020, jam 08:20-08:53 WIB)

¹⁶ Indah Susanti S.Pd.I. Guru PAI serta guru pengganti PLH SMA 3 Annuqayah sekaligus mantan ketua umum PSG tahun 2010-2010, wawancara langsung (Kamis, 09 Januari 2020, jam 10:45-11:40 WIB)

¹⁷ Moh. Khatibul Umam, S. Sos. Kepala sekolah SMA 3 Annuqayah Guluk-Guluk Sawajarin Sumenep, wawancara lanagsung, (Kamis, 09 Januari 2020, jam 12:30-01:10 WIB).

memperuntukan anak-anak peduli terhadap lingkungan, contohnya yang paling sederhana adalah sampah plastik, dimana sampah plastik tidak dapat didaur ulang secara singkat tetapi butuh waktu lama, jadi dengan pemanfaatan sampah plastik itu dapat dijadikan produk yang lebih berharga nilainya.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa persiapan yang dilakukan oleh SMA 3 Annuqayah mengenai pembelajaran PLH, yaitu penguasaan materi dari guru PLH, serta persiapan dari komunitas PSG mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk menunjang pembelajaran PLH. Serta persiapan untuk mengamalkan *annadza fathu minal iman*, memang menjaga lingkungan, memperhatikan kebersihan dan keasriannya adalah bentuk dari keiman makhluk kepada pencipta-Nya, karena menjaga kebersihan adalah sebagian dari iman.

Selanjutnya mengenai tanggapan siswa tentang pembelajaran pendidikan ramah lingkungan atau PLH yang sudah di jadikan kurikulum di SMA 3 Annuqayah, dan ternyata dengan adanya tambahan materi tidak mengganggu pembelajaran yang lainnya, siswa mayoritas sangat menerima dengan adanya penambahan materi mengenai PLH.

Seperti wawancara dengan kepala sekolah, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut: “Alhamdulillah setau saya taggapan siswa mengenai PLH sangat merespon dengan baik, dan mereka mau bekerja sama dalam pembelajarn PLH”.¹⁹

¹⁸ Kurnia Sari, S. Pd. Guru Biologi SMA 3 Annuqayah, wawancara langsung (Kamis, 13 Februari 2020, jam 08:30-09:00 WIB)

¹⁹ Moh. Khatibul Umam, S. Sos. Kepala sekolah SMA 3 Annuqayah Guluk-Guluk Sawajarin Sumenep, wawancara lanagsung, (Kamis, 09 Januari 2020, jam 12:30-01:10 WIB).

Sama halnya dengan tanggapan ibu Indah Susanti mengenai tanggapan siswa tentang pembelajaran PLH, yaitu: “setiap individu memiliki karakter yang berbeda, tapi untuk materi PLH semua siswa sepertinya menerima, sangat mendukung dengan adanya materi PLH”.²⁰

Tanggapan senada datang dari guru Biologi, petikan wawancara sebagai berikut:

Mengenai tanggapan siswa tentang pendidikan ramah lingkungan sangat antusias sekali, dibuktikan dengan banyaknya yang ikut serta dalam PSG juga sudah dapat meminimalisir sampah plastik dengan cara mendaur ulang sampah plastik, dan menurut saya dengan adanya pendidikan ramah lingkungan sangat menunjang kegiatan biologi khususnya ya, karena didalam biologi itu selain belajar tentang alam juga bagaimana memanfaatkan alam sebaik mungkin kemudian tidak merusak alam sehingga sangat berkaitan dengan pembelajaran biologi.²¹

Pendapat dari berbagai guru, di perkuat dengan beberapa tanggapan dari siswa mengenai pembelajaran PLH, tanggapannya sebagai berikut:

Kami sangat senang bak, karena di PLH kami bukan hanya di berikan teori saja oleh K. Musthofa , kami juga diberikan pengetahuan lingkungan dengan menonton di perpustakaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan, jadi kami bisa mengetahui kejadian-kejadian yang sebelumnya kami tidak tau.²²

20 Indah Susanti S.Pd.I. Guru PAI serta guru pengganti PLH SMA 3 Annuqayah sekaligus mantan ketua umum PSG tahun 2010-2010, wawancara langsung (Kamis, 09 Januari 2020, jam 10:45-11:40 WIB)

21 Kurnia Sari, S. Pd. Guru Biologi SMA 3 Annuqayah, wawancara langsung (Kamis, 13 Februari 2020, jam 08:30-09:00 WIB)

21 Moh. Khatibul Umam, S. Sos. Kepala sekolah SMA 3 Annuqayah Guluk-Guluk Sawajarin Sumenep, wawancara langsung, (Kamis, 09 Januari 2020, jam 12:30-01:10 WIB).

22 Diana Sulistiawati, siswi kelas X A SMA 3 Annuqayah, wawancara langsung, (Kamis, 09 Januari 2020, jam 09:00-09:30 WIB).

Hal ini juga sama dengan pendapat siswa kelas XB. “Kalau saya pribadi sangat menerima bak, tapi saya lihat banyak yang memang sangat menerima PLH, bukan hanya karena pembelajarannya tetapi juga gurunya yang memberikan pengajaran yang tidak membuat siswa bosan dengan pelajarannya”.²³ “Saya pribadi sangat menerima bak, dan bersyukur ada materi tambahan mengenai lingkungan, kami bukan hanya bisa belajar dari komunitas saja, tetapi juga melalui materi, yang bisa lebih menguatkan”.²⁴ “Kami sangat menerima bak”.²⁵

Hasil wawancara diperkuat dengan temuan observasi, bahwa memang benar siswa di SMA 3 Annuqayah terutama kelas X, sangat menerima dengan adanya pembelajaran berbasis lingkungan atau PLH, mereka terlihat sangat bersemangat dan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PLH di dalam kelas, itu juga karena faktor guru yang memberikan materi memiliki metode-metode tersendiri, yang membuat siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran PLH.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa tanggapan siswa mengenai pembelajaran PLH, sangatlah baik, mereka sangat berantusias dengan materi yang berkaitan dengan lingkungan, bagi mereka dengan adanya PLH bisa menambah wawasan mereka mengenai lingkungan hidup, terutama dampak yang akan diperbuat jika lingkungan tidak dijaga dengan baik.

²³ Fera Arrofidah, siswi kelas X B SMA Annuqayah, wawancara langsung, (Sabtu, 13 Januari 2020, jam 11:13-11:25 WIB)

²⁴ Firasatin Agustina, siswi kelas XII IPS 1 sekaligus ketua PSG 2019-2020, wawancara langsung, (Senin, 13 Januari 2020, jam 10:30-11:00 WIB)

²⁵ Faradiba Yulia, siswa kelas XI IPS 2, wawancara langsung, (Kamis 13 Februari 2020, jam 11:15-11:40 WIB)

²⁶ Observasi Langsung (Selama, 03, Februari 2020)

Selanjutnya adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dalam menunjang pendidikan ramah lingkungan, kegiatan ini di naungi oleh komunitas PSG yang memang sudah berjalan cukup lama di SMA 3 Annuqayah, dan dipercaya untuk menunjang berbagai kegiatan yang memang mengarah pada pembelajaran PLH. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah, yaitu:

Kegiatannya dulu hanya sebuah komunitas memulung sampah, tapi komunitas itu semakin berkembang akhir pada tahun 2008 baru PSG bisa di adakan, dari tim PSG ini terbagi menjadi tiga, yang 1. Tim plastik, yang mana siswa disini memulung sampah yang masih bisa di gunakan untuk di buat suatu kerajinan, dan pada tahun itu masih belum ada yang bisa menjahid saya mulai terlibat, karena kebetulan saya ada di jogja, saya menjahit sekaligus mendesain tasnya, dan Alhamdulillah lambat laun mereka bisa merealisasikan apayang saya contohkan, 2. Tim pangan lokal, dimana siswa disana diajarkan untuk bercocok tanam, 3. Tim pupuk organik, yang membahas tentang pembuatan pupuk organik yang dibuat dari kotoran sapi dan lain sebagainya. Ada juga kegiatan kemah lingkungan, kegiatan bak sampah yang di sebarkan di setiap kelas.²⁷

Untuk lebih mengenal mengenai kegiatan PSG, disini peneliti mewawancarai penanggung jawab komunitas PSG, mengenai asal mula di bentuknya komunitas PSG, petikan wawancara sebagai berikut:

Di mulai dari K. Musthofa ikut kegiatan mengenai lingkungan yaitu BPM, di sana PSG sudah mulai terbentuk tetapi belum ada nama untuk kegiatan pemulung sampah dan masih belum ada tim hanya terfokus pada sampah, dan untuk melanjutkan BPM yang sudah tidak berjalan lagi, serta melanjutkan perjuangan KALPATARU, baru setelah 2008

²⁷ Moh. Khatibul Umam, S. Sos. Kepala sekolah SMA 3 Annuqayah Guluk-Guluk Sabajarin Sumenep, wawancara lanagsung, (Kamis, 09 Januari 2020, jam 12:30-01:10 WIB).

PSG sudah terbentuk, dan pada 2015 PLH resmi dijadikan kurikulum dan di ajarkan di kelas X.²⁸

Untuk memperkuat hasil wawancara dengan kepala sekolah, peneliti mewawancarai salah satu guru SMA 3 Annuqayah, sebagai berikut: “yang pasti kegiatan mereka banyak, yang langsung di wadahi oleh suatu komunitas lingkungan yaitu PSG, dalam komunitas ini terbagi tiga tim, tim pertama, tim plastik, tim kedua, tim pangan lokal, tim ketiga, tim pupuk organik”.²⁹

Tanggapan ini juga diperkuat oleh wawancara dengan ibu indah susanti, mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah, petikan wawancaranya sebagai berikut:

Sekolah mendukung dan memberikan vasilitas, misalnya PSG, yang terbagi menjadi tiga, tim plastik, tim pangan lokal dan tim pupuk organik. Untuk tim plasti sekolah memeberikan vasilitas tempat, alat-alat dan bahan-bahan yang dibutuhkan oleh PSG, tim pangan lokal diberikan lahan untuk siswi melakukan cocok tanam, tim pupuk organik sekolah menyediakan bahan-bahan yang akan dibuat sebagai pupuk yang alami, serta beberapa kegiatan seperti kemah lingkungan, memulung sampah pada hari bumi Nasional dan banyak lagi kegiatan yang dilakukan pada setiap minggunya.³⁰

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan beberap siswa, yang mana memang banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh SMA 3 untuk menunjang pembelajaran PLH, petikan wawancaranya sebagai berikut: “kegiatannya, seperti

²⁸ Mus'idah Amin, S.Pd, Guru SMA 3 Annuqayah, wawancara langsung, (Sabtu, 11 Januari 2020, jam 01:30-02:30 WIB)

²⁹ Uswatun Hasanah, S.Pd.I, Guru SMA 3 Annuqayah, wawancara langsung, (Kamis, 09 Januari 2020, jam 08:20-08:53 WIB)

³⁰ Indah Susanti S.Pd.I. Guru PAI serta guru pengganti PLH SMA 3 Annuqayah sekaligus mantan ketua umum PSG tahun 2010-2010, wawancara langsung (Kamis, 09 Januari 2020, jam 10:45-11:40 WIB)

PSG, kemah lingkungan, penanaman pohon, hari bumi nasional, dan beberapa kegiatan yang dilakukan beberapa kali dalam seminggu.”³¹

Selanjutnya adalah hasil wawancara dengan siswa kelas XB, yaitu: “kegiatannya, seperti PSG, kemah lingkungan, penanaman pohon, hari bumi nasional, mendaur ulang sampah dengan mencari sampah-sampah yang sekiranya masih layak untuk digunakan, dan berbagai kegiatan yang di lakukan setiap minggunya”.³² “Kegiatannya, dengan komunitas PSG, kegiatannya seperti memulung sampah, kemah lingkungan, membuat pupuk organik, dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan yang dilkakukan oleh PSG dalam menunjang pendidikan lingkungan hidup”.³³

Disini peneliti ingin lebih menguatkan hasil wawancara dari beberapa guru dan siswa, peneliti langsung mewawancari penanggung jawab dan ketua umum komunitas PSG, untuk lebih memfalitkan hasil wawancara. Petikan wawancara sebagai berikut:

Dari 2008 sampai saat ini Alhamdulillah masih berjalan kegiatan ramah lingkungan, berarti bisa dikatakan progresnya bagus. Masalah kegiatan seperti adanya PSG, kemah lingkunga, bang sampah, dan gerakan hari bumi yang biasanya di lakukan pada tanggal 22 april

³¹ Diana Sulistiawati, siswi kelas XA SMA 3 Annuqayah, wawancara langsung, (Kamis, 09 Januari 2020, jam 09:00-09:30 WIB)

³² Fera Arrofidah, siswi kelas XB SMA 3 Annuqayah, wawancara langsung (Sabtu, 13 Januari 2020, jam 11:13-11:25 WIB)

³³ Isyadatul Hasanah, siswa kelas XI IPA SMA 3 Annuqayah, wawancara langsung, (Kamis, 13 Februari 2020, jam 10:00-10:30 WIB)

dengan memulung sampah di TPS Annuqayah yang masih bisa PSG gunakan, penanaman pohon di kebun ASSALAM.³⁴

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan ketua umum PSG, hasil wawancaranya sebagai berikut: “dengan adanya komunitas PSG yang memang mewadahi siswa mengenai ramah lingkungan, semua kegiatan mengenai lingkungan ada pada komunitas PSG.”³⁵

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi, mengenai kegiatan yang dilakukan oleh SMA 3 yang dilakukan oleh PSG untuk menunjang pembelajaran ramah lingkungan. Seperti kegiatan memulung sampah, serta membedakan mana sampah yang masih bisa digunakan, dan mana yang tidak, untuk di olah kembali menjadi hal yang bisa untuk dimanfaatkan.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa program kegiatan PSG, berdasarkan kepada pembelajaran ramah lingkungan, untuk mewadahi langsung PSG memberikan kegiatan-kegiatan yang bersangkutan paut dengan PLH, dan ketika peneliti melakukan observasi, memang disana banyak kegiatan yang dilakukan seperti membuang sampah pada tempatnya dengan membedakan mana sampah yang organik dan nonorganik, kegiatan memulung sampah dengan membedakan sampah-sampah yang masih bisa digunakan, serta kegiatan-kegiatan yang belum bisa peneliti observasi langsung karena

³⁴ Mus'idah Amin, S.Pd, Guru SMA 3 Annuqayah, wawancara langsung, (Sabtu, 11 Januari 2020, jam 01:30-02:30 WIB)

³⁵ Firasatin Agustina, siswi kelas XII IPS 1 sekaligus ketua PSG 2019-2020, wawancara langsung, (Senin, 13 Januari 2020, jam 10:30-11:00 WIB)

³⁶ Observasi langsung, (20, Januari 2020)

pelaksanaannya ada waktu-waktu tertentu, peneliti hanya melihat sekilas dari hasil dokumentasi PSG dari beberapa kegiatan yang sudah PSG lakukan.

3. Faktor yang mendukung pendidikan ramah lingkungan sebagai aktualisasi materi PAI di SMA 3 Annuqayah Sabajarin Guluk-Guluk Sumenep

Beberapa faktor yang jadi pendukung dalam pendidikan ramah lingkungan, seperti, dukungan dari beberapa pengasuh yang memang sangat berperan aktif dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh PSG, serta faktor lingkungan sekolah yang memadai, dan masyarakat sekitar meski tidak semua masyarakat menyetujui dengan kegiatan ramah lingkungan. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara bersama kepala sekolah SMA 3 Annuqayah, sebagai berikut:

Banyak sekali, saya sangat bersyukur banyak sekali yang mendukung kegiatan ramah lingkungan, seperti K. Musthofa dan K. Faizi yang kemana-mana selalu mempromosikan SMA 3 yang sangat peduli terhadap lingkungan, serta ibu mus yang menjadi penggerak PSG SMA 3, juga dari lingkungan sekolah, dan masyarakat, meski tidak semua masyarakat yang ada di sekitar SMA 3 bisa di ajak kerja sama mengenai ramah lingkungan.³⁷

Dalam hal ini ada sedikit perbedaan mengenai faktor pendukung, yaitu: “banyak sekali, yang pertama, memang karena adanya komunitas, kedua materi, tiga pendampingan yang intens dari guru maupun perintis PSG.”³⁸

Salah satunya yang ada di hadis, *annadza fathu minaliiman*, serta banyak dalil-dalil dan ayat al-quran yang berhubungan dengan

³⁷ Moh. Khatibul Umam, S. Sos. Kepala sekolah SMA 3 Annuqayah Guluk-Guluk Sawajarin Sumenep, wawancara langsung, (Kamis, 09 Januari 2020, jam 12:30-01:10 WIB).

³⁸ Uswatun Hasanah, S.Pd.I, Guru SMA 3 Annuqayah, wawancara langsung, (Kamis, 09 Januari 2020, jam 08:20-08:53 WIB)

lingkungan, serta faktor lingkungan yang sangat mendukung tentang pendidikan ramah lingkungan. Peran PLH, PSG dalam pendidikan agama Islam adalah mengajarkan siswi hidup bersih, mengajarkan bagaimana bertanggung jawab terhadap lingkungannya, menyadari tugasnya sebagai kholifah dimuka bumi, sebagai mana kholifah yang memiliki tugas untuk menjaga dan merawat bumi, karena salah satu bentuk keimanan seorang muslim adalah dengan menjaga kebersihan, karena bersih itu indah.³⁹

Hal senda juga dating dari hasil wawancara dengan guru Biologi, petikan wawancaranya sebagai berikut:

Kita tau di SMA 3 ini adalah sekolah bernuansa Islami atau pondok. Jadi ajaran kita di agama Islam memang kebersihan itu meskipun ada hadis tidak shohih yang mengatakan *kebersihan adalah sebagian dari iman*, tapi mereka bisa berpegang teguh pada hadis tersebut, jadi kebersihan adalah sebagian dari iman merupakan landasan dari mereka karena mereka rata-rata hidup di dunia pondok yang ajaran agamanya lebih kuat dari pada yang tidak mondok, jadi faktor itu yang sangat mereka pegang kuat untuk pendidikan ramah lingkungan, jadi kesadaran dari mereka sangat penting dalam hal ini.⁴⁰

Sedangkan dari beberapa hasil wawancara dengan siswa, mayoritas dari mereka berpendapat bahwa faktor pendukungnya adalah komunitas PSG, seperti petikan wawancara berikut: “komunitas PSG bak, karena sebelum ada materi PLH komunitas PSG sudah lebih dulu ada dan sudah berjalan selama beberapa tahun”.⁴¹

“Faktor pendukungnya seperti, lingkungan, adanya komunitas PSG”.⁴²

³⁹ Indah Susanti S.Pd.I. Guru PAI serta guru pengganti PLH SMA 3 Annuqayah sekaligus mantan ketua umum PSG tahun 2010-2010, wawancara langsung (Kamis, 09 Januari 2020, jam 10:45-11:40 WIB)

⁴⁰ Kurnia Sari, S. Pd. Guru Biologi SMA 3 Annuqayah, wawancara langsung (Kamis, 13 Februari 2020, jam 08:30-09:00 WIB)

⁴¹ Zaitunah, siswa kelas XII IPA SMA 3 Annuqayah, wawancara langsung, (Kamis, 13 Februari 2020, jam 12:30-12:55 WIB)

⁴² Fitriah Lailatul Qamariyah siswa kelas X A, wawancara langsung, (Kamis, 13 Februari 2020, jam 09:20-09:45 WIB)

Dari hasil wawancara diatas, dengan adanya perbedaan dari setiap individu mengenai faktor pendukung, peneliti dapat memperkuat hasil wawancara dengan observasi, bahwa faktor pendukung dalam proses pembelajaran ramah lingkungan sangatlah banyak, semua yang dapat dari wawancara memang menjadi faktor pendukung, faktor pendukung interen maupun eksteren.⁴³

Dari wawancara dan disertai dengan observasi, dan kenyataan-kenyataan yang sebelumnya penulis temukan , maka hal itu bukan hanya pembicaraan semata. Namun semua itu memang benar-benar terjadi dilingkungan sekolah maupun disekitar sekolah.

Selanjutnya mengenai penerapan pendidikan ramah lingkungan apakah semua guru dan murid turut melaksanakan kegiatan tersebut, kegiatan ramah lingkungan menjadi suatu kewajiban yang harus diikuti, tetapi untuk para guru atau tenaga pendidik, tidak semua ikut dalam kegiatan ramah lingkungan, hanya beberapa saja yang memang memiliki tanggung jawab penuh dalam kegiatan ramah lingkungan, setiap guru memiliki posisinya masing-masing, dan untuk siswa itu diwajibkan, maka secara tidak langsung semua siswa ikut dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh PSG. Seperti halnya hasil wawancara sebagai berikut:

Jika ditanya semuanya, tidak. Karena tidak semua guru ikut dalam kegiatan lingkungan, ada beberapa guru yang memang memiliki tanggung jawab di lain kegiatan lingkungan, sedanagkan siswa semuanya terjun dalam kegiatan lingkungan, maupun anggota ataupun bukan anggota. Karena di setiap kelas sudah ada trailer atau tempat sampah yang di letakkan dalam setaip kelas, dan itu tidak menutup kemungkinan bahwa semua siswa terlibat dalam kegiatan ramah

⁴³ Observasi Langsung, (Sabtu, 18, Januari 2020)

lingkungan, bukan hanya anggota maupun srikandi PSG, tetapi seluruh siswa yang ada di SMA.⁴⁴

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan ibu uswatun hasanah, petikan wawancara sebagai berikut: “di bilang 100% tidak, karena ada guru yang memang tidak terlalu ikut dalam kegiatan, karena memang ada bagian-bagiannya, kalau siswa 100% ikut kegiatan ramah lingkungan”.⁴⁵ “Setahunya ibu, kalau setiap guru terlibat dalam pendidikan ramah lingkungan iya, tetapi kegiatan-kegiatannya mungkin tidak, misalkan PSG itu memang sudah ada bagian penanggung jawabnya tersendiri, mungkin guru yang lain itu juga bertindak ramah lingkungan, jadi ikut meramah lingkungan disekitar SMA 3”⁴⁶

Dari berbagai tanggapan yang peneliti dapatkan, hal ini juga ada tanggapan dari beberapa siswa, yang semakin menguatkan hasil wawancara dengan beberapa guru, yaitu: “tidak semua bak, hanya beberapa saja dan yang termasuk penanggung jawab mengenai ramah lingkungan, sedangkan siswa ikut semua bak, karena disini diwajibkan untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diadakan PSG”.⁴⁷ “Kalau siswanya ikut semua bak, tapi gurunya tidak ikut semua hanya sebagian yang bertanggung jawab dalam kegiatan lingkungan”⁴⁸ “Gurunya hampir 80% yang ikut melaksanakan kegiatan ramah lingkungan, siswa mayoritas karena memang

⁴⁴ Indah Susanti S.Pd.I. Guru PAI serta guru pengganti PLH SMA 3 Annuqayah sekaligus mantan ketua umum PSG tahun 2010-2010, wawancara langsung (Kamis, 09 Januari 2020, jam 10:45-11:40 WIB)

⁴⁵ Uswatun Hasanah, S.Pd.I, Guru SMA 3 Annuqayah, wawancara langsung, (Kamis, 09 Januari 2020, jam 08:20-08:53 WIB)

⁴⁶ Kurnia Sari, S. Pd. Guru Biologi SMA 3 Annuqayah, wawancara langsung (Kamis, 13 Februari 2020, jam 08:30-09:00 WIB)

⁴⁷ Fera Arrofidah, siswi kelas XB SMA 3 Annuqayah, wawancara langsung (Sabtu, 13 Januari 2020, jam 11:13-11:25 WIB)

⁴⁸ Diana Sulistiawati, siswi kelas XA SMA 3 Annuqayah, wawancara langsung, (Kamis, 09 Januari 2020, jam 09:00-09:30 WIB)

diwajibkan”.⁴⁹ “Tidak semua guru terlibat, tapi untuk siswa memang 100% ikut semua”.⁵⁰

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah memiliki ketidak samaan dengan hasil wawancara dari berbagai sumber, petikan wawancara sebagai berikut: “pastinya, karena kami ingin saling bersinergi, serta kami sering melibatkan MTS dan MI, karena sawajarin ada tiga lembaga yang di naungi, yaitu SMA, MTS dan MI. kami berusaha mengajak mereka dalam segala kegiatan ramah lingkungan.”⁵¹

Dari hasil wawancara dengan observasi dapat peneliti simpulkan, bahwa dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh komunitas PSG di SMA 3 Annuqayah, tidak semua guru ikut melaksanakan rangkaian kegiatan di komunitas PSG hanya sebagian saja, akan tetapi dari hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa semuanya ikut dalam setiap kegiatan, tetapi disini peneliti mencoba mencari kebenaran dari berbagai perbedaan, dan memang tidak semua guru yang ikut melaksanakan kegiatan tersebut, akan tetapi dalam penerapannya sehari-hari semua ikut menerapkan ramah lingkungan, dengan tidak membuang sampah sembarangan, tidak membawa makanan atau apapun yang bisa menimbulkan sampah, semua guru menghargai dan sangat mendukung dengan adanya kegiatan ramah lingkungan.

Selanjutnya mengenai metode yang digunakan dalam melangsungkan pembelajaran pendidikan ramah lingkungan atau PLH, karena dalam proses

⁴⁹ Firasatin Agustina, siswi kelas XII IPS 1 sekaligus ketua PSG 2019-2020, wawancara langsung, (Senin, 13 Januari 2020, jam 10:30-11:00 WIB)

⁵⁰ Faradiba Yulia, siswa kelas XI IPS 2 SMA 3 Annuqayah, wawancara langsung, (Kamis, 13 Februari 2020, jam 11:15-11:40 WIB)

⁵¹ Moh. Khatibul Umam, S. Sos. Kepala sekolah SMA 3 Annuqayah Guluk-Guluk Sawajarin Sumenep, wawancara langsung, (Kamis, 09 Januari 2020, jam 12:30-01:10 WIB).

pembelajaran pasti setiap guru atau tenaga pendidik memiliki cara atau metode masing-masing yang digunakan untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan, sama halnya dengan PLH yang juga menggunakan beberapa metode dalam pembelajarannya, seperti ceramah, diskusi maupun Tanya jawab, dan ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti, petikan wawancara sebagai berikut: “metode yang digunakna adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, ”⁵²

Sama halnya dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa, yang juga memperkuat hasil wawancara dengan guru pengampu materi PLH, yaitu sebagai berikut: “biasanya K. Musthofa menggunakan ceramah. diskusi, juga tanya jawab”⁵³. “K. Musthofa cara mengajarnya sangat baik, kadang memberikan pertanyaan, dan kadang juga kami disuruh untuk diskusi sesama siswi ”.⁵⁴ “Biasanya bak, ceramah, diskusi atau Tanya jawab”.⁵⁵

Dari hasil wawancara dengan observasi dapat peneliti simpulkan, bahwa metode yang digunakan, memang lumayan banyak, seperti ceramah, diskusi, Tanya jawab dan masih banyak lainnya, menyesuaikan dengan apa yang akan diajarkan oleh K. Musthafa atau guru pengganti, karena memang di SMA 3 Annuqayah tidak terpaut dengan sistem nasional mengenai PLH, karena bagi SMA 3 Annuqayah jika terpaut dengan sistem nasional semua kegiatan serta pembelajaran di atur dan harus sesuai

⁵² Indah Susanti S.Pd.I. Guru PAI serta guru pengganti PLH SMA 3 Annuqayah sekaligus mantan ketua umum PSG tahun 2010-2010, wawancara langsung (Kamis, 09 Januari 2020, jam 10:45-11:40 WIB)

⁵³ Diana Sulistiawati, siswi kelas XA SMA 3 Annuqayah, wawancara langsung, (Kamis, 09 Januari 2020, jam 09:00-09:30 WIB)

⁵⁴ Fera Arrofidah, siswi kelas XB SMA 3 Annuqayah, wawancara langsung (Sabtu, 13 Januari 2020, jam 11:13-11:25 WIB)

⁵⁵ Fitriah Lailatul Qamariyah siswa kelas X A, wawancara alangsung, (Kamais, 13 Februari 2020, jam 09:20-09:45 WIB)

dengan sistem nasional, sedangkan SMA 3 Annuqayah tidak ingin diatur karena itu akan membatasi ruang gerak SMA 3 Annuqayah mengenai ramah lingkungan, SMA 3 Annuqayah ingin lebih menggali lagi tentang ramah lingkungan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas SMA 3 Annuqayah.

4. Hambatan dalam menerapkan kegiatan pendidikan ramah lingkungan sebagai aktualisasi materi PAI di SMA 3 Annuqayah Sabajarin Guluk-Guluk Sumenep ?

Dalam melakukan sesuatu untuk mencapai suatu target tidaklah selalu berjalan mulus sesuai dengan apa yang diinginkan. Tentunya akan ada kendala-kendala yang akan dijumpai dalam prosesnya, sama halnya dengan proses penerapan kegiatan ramah lingkungan, pasti memiliki hambatannya tersendiri.

Seperti halnya hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber bahwa hambatan itu pasti ada entah itu dari dalam maupun luar sekolah. Seperti petikan wawancara sebagai berikut: “Hambatannya kalau dulu adalah kantin, dan juga tetangga yang sulit di ajak kerja sama, tidak semua di lingkungan kita mendukung.”⁵⁶

Dari hasil wawancara tersebut, kepala sekolah mengatakan bahwa hambatannya terletak pada kantin, karena memang kantin adalah tempat sebagian masyarakat mendapatkan penghasilan maka tidak heran ada ketidak setujuan dari penjaga kantin untuk menerapkan ramah lingkungan.

⁵⁶ Moh. Khatibul Umam, S. Sos. Kepala sekolah SMA 3 Annuqayah Guluk-Guluk Sawajarin Sumenep, wawancara lanagsung, (Kamis, 09 Januari 2020, jam 12:30-01:10 WIB).

Dari wawancara dengan kepala sekola, peneliti mendapatkan informasi lain mengenai hambatan dalam penerapan kegiatan ramah lingkungan, dari sebagian guru dan penanggung jawab kegiatan PSG.

Hasil wawancaranya sebagai berikut: “Pasti ada, kembali ke awal tidak semua siswa menerima, tetapi karena sudah tanggung jawab sebagai siswa, dan PLH sudah menjadi kurikulum, mungkin tidak bisanya siswa itu karena tidak bisa leluasa, seperti membuang sampah pada tempatnya, dan yang paling sulit itu adalah pada prakteknya”.⁵⁷

Ditambah hasil wawancara dengan ibu uswatun hasanah mengenai hambatan dalam penerapan kegiatan ramah lingkungan, hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut saya masalah istiqomah yang ada pada para siswa, Karena tidak mudah untuk mengubah pola pikir dan karakter seseorang, tapi lambat laun mereka mulai terbiasa, karena semuanya butuh proses. Dan masyarakat juga merupakan hambatan bagi terlaksananya ramah lingkungan, karena tidak semua masyarakat di sekitar SMA 3 peduli dengan lingkungan.⁵⁸

Ada juga pendapat mengenai hambatan yang di hadapi yang dating dari guru Biologi, petikan wawancara sebagai berikut:“ Kesadaran diri sendiri, karena harus ditanamkan dengan kuat dalam diri mengenai ramah lingkungan. meski tidak ikut

⁵⁷ Indah Susanti S.Pd.I. Guru PAI serta guru pengganti PLH SMA 3 Annuqayah sekaligus mantan ketua umum PSG tahun 2010-2010, wawancara langsung (Kamis, 09 Januari 2020, jam 10:45-11:40 WIB)

⁵⁸ Uswatun Hasanah, S.Pd.I, Guru SMA 3 Annuqayah, wawancara langsung, (Kamis, 09 Januari 2020, jam 08:20-08:53 WIB)

dalam komunitas PSG seharusnya kita harus sadar bahwa kebersihan itu sangat penting untuk diri kita sendiri”⁵⁹

Hasil wawancara diatas semakin diperkuat oleh penanggung jawab komunitas PSG, yaitu sebagai berikut: “karena disini sudah ada srikandi lingkungan, ada polis lingkungan, ada teller bang sampahnya, kesulitan itu pasti masih ada, misalnya yang melanggar, dalam membangun kesadaran itu sangat sulit jadi memang saratnya kita tidak boleh lenggah mengawasi atau menjadi polisi lingkungan di Madaris 3.”⁶⁰ “Kantin yang menurut saya menjadi hambatan bagi kegiatan ramah lingkungan, karena memang dikantin sulit untuk di ajak bekerja sama, mereka lebih menghitungkan kepada penghasilan, jadi kantin merasa dirugikan dengan adanya kegiatan ramah lingkungan”⁶¹.

Sama halnya dengan pendapat beberapa siswa mengenai hambatan dalam kegiatan ramah lingkungan, petikan wawancara sebagai berikut: “mungkin hambatannya terletak pada siswa bak, karena tidak semua siswa mampu mengikuti kegiatan dan mematuhi peraturan yang ada di SMA”.⁶² “Hambatannya, terletak pada siswa dan kantin yang ada di SMA 3”.⁶³ “Hambtannya menurut saya siswa itu sendiri

⁵⁹ Kurnia Sari, S. Pd. Guru Biologi SMA 3 Annuqayah, wawancara langsung (Kamis, 13 Februari 2020, jam 08:30-09:00 WIB)

⁶⁰ Mus'idah Amin, S.Pd, Guru SMA 3 Annuqayah, wawancara langsung, (Sabtu, 11 Januari 2020, jam 01:30-02:30 WIB)

⁶¹ Firasatin Agustina, siswi kelas XII IPS 1 sekaligus ketua PSG 2019-2020, wawancara langsung, (Senin, 13 Januari 2020, jam 10:30-11:00 WIB)

⁶² Suhartatik, siswa kelas XII IPS 2 SMA 3 Annuqayah, wawancara langsung, (Kamis 13 Februari 2020, jam 12:00-12:24 WIB)

⁶³ Faradiba Yulia, siswa kelas XI IPS 2 SMA 3 Annuqayah, wawanacara langsung, (Kamis, 13 Fwbruari 2020, jam 11:15-11:40 WIB)

bak, karena ada sebagian siswa yang terkadang melanggar sebagian aturan yang diberikan oleh sekolah dan komunitas PSG”.⁶⁴

Hasil wawancara diperkuat oleh hasil observasi langsung, bahwa hambatan yang dihadapi oleh SMA 3 untuk menerapkan kegiatan ramah lingkungan memang tidaklah mudah, dari kantin yang tidak bisa diajak bekerjasama, dari masyarakat yang memang tidak sepenuhnya menerima, dan dari sebagian siswa yang belum sepenuhnya istiqomah dalam menerapkan ramah lingkungan.⁶⁵

Selanjutnya mengenai solusi dari segala hambatan yang di hadapi oleh sekolah dalam menerapkan ramah lingkungan, karena dalam setiap kesulitan atau hambatan yang dihadapi pasti memiliki solusi tersendiri untuk menghadapinya.

Solusinya seperti yang terdapat dalam hasil wawancara sebagai berikut: “solusinya, kita tetap berusaha dan istiqomah, karena memang tidak akan instan, butuh proses dan jangka panjang, untuk mengubah suatu kebiasaan”⁶⁶. “Adanya pendampingan yang intens, motivasi-motivasi, materi yang semakin diperkuat, sehingga sampai saat ini tetap berjalan”⁶⁷

Dan pendapat lain dari ibu indah susanti, sebagai berikut: “membuat peraturan, karena manusia itu secara tidak langsung lebih suka diatur meskipun realitanya tidak bisa diatur, tapi jika sudah ada undang-undang peraturan yang sudah

⁶⁴ Fitriah Lailatul Qamariyah siswa kelas X A, wawancara langsung, (Kamis, 13 Februari 2020, jam 09:20-09:45 WIB)

⁶⁵ Observasi Langsung (Selasa, 21, Januari 2020)

⁶⁶ Moh. Khatibul Umam, S. Sos. Kepala sekolah SMA 3 Annuqayah Guluk-Guluk Sawajarin Sumenep, wawancara langsung, (Kamis, 09 Januari 2020, jam 12:30-01:10 WIB).

⁶⁷ Uswatun Hasanah, S.Pd.I, Guru SMA 3 Annuqayah, wawancara langsung, (Kamis, 09 Januari 2020, jam 08:20-08:53 WIB)

disepakati bersama, mereka pasti mau mengikuti, meski terkadang masih ada yang melanggar, solusinya adalah teguran dan hukuman yang sudah disepakati bersama”⁶⁸

Mungkin lebih sering anak-anak itu dilatih untuk membersihkan sampah atau hal-hal yang membuat mereka peduli terhadap lingkungan, misalnya kegiatan bersih-bersih, jadi mau tidak mau anak-anak itu ketika sudah ada kegiatan mereka lakukan lama kelamaan mereka kan terbiasa, dan ada hukuman tertentu bagi siswa yang melanggar.⁶⁹

Hasil dari wawancara dengan kepala sekolah dan sebagian guru, di perkuat oleh hasil wawancara dengan penanggung jawab komunitas PSG dan ketua umum PSG, hasil wawancara sebagai berikut:

Solusinya adalah diadakannya sangsi bagi yang melanggar, dengan sangsi berupa uang, dan setiap sampah itu berbeda-beda dari yang 5000-50.000, karena memang ini sudah jadi kewajiban, dan sudah kami rembukkan bersama dengan guru dan juga pihak kantin, sehingga saat ini kantin mulai bisa kami ajak kerja sama, meski masih ada satu dua jajanan yang berbau plastik, tapi alhamdulillah, sudah mulai mengurangi, seperti menggunakan piring untuk membeli nasi atau bakso, dan sudah membawa air sendiri dengan menggunakan botol air yang bukan dari plastik.⁷⁰

Ada beberapa tanggapan siswa mengenai solusi yang diberikan untuk menangani hambatan yang ada, petikan wawancaranya sebagai berikut: “bagi siswa yang melanggar diberikan hukuman bak, dan diberi pemahan lebih dalam lagi,

⁶⁸ Indah Susanti S.Pd.I. Guru PAI serta guru pengganti PLH SMA 3 Annuqayah sekaligus mantan ketua umum PSG tahun 2010-2010, wawancara langsung (Kamis, 09 Januari 2020, jam 10:45-11:40 WIB)

⁶⁹ Kurnia Sari, S. Pd. Guru Biologi SMA 3 Annuqayah, wawancara langsung (Kamis, 13 Februari 2020, jam 08:30-09:00 WIB)

⁷⁰ Firasatin Agustina, siswi kelas XII IPS 1 sekaligus ketua PSG 2019-2020, wawancara langsung, (Senin, 13 Januari 2020, jam 10:30-11:00 WIB)

mengenai kantin masih dimaklumi untuk saat ini karena belum menemukan solusi yang tepat, tapi setidaknya kantin sudah mulai mengurangi penggunaan plastik”.⁷¹

“Dengan memberikan hukuman terhadap siswa yang melanggar”.⁷²

Disini peneliti ingin mengetahui alasan SMA 3 Annuqayah tidak lagi menggunakan wadah plastik untuk makanan yang ada di SMA 3 Annuqayah, sehingga peneliti mewawancarai penanggung jawab umum komunitas PSG, petikan wawancaranya sebagai beriku:

Dulu di SMA 3 hanya terfokus kepada pengolahan sampah plastik menjadi tas, tapi semenjak 2018 kami mulai berfikir lebih jauh lagi bagaimana kita tidak hanya memanfaatkan, dan bagaimana kita bisa mengurangi volume sampah yang ada, jadi saya dan teman-teman PSG yang lain berembuk bagaimana caranya tempat sampah di Mada ris 3 ini di pilah, karena Madaris 3 terdiri dari MI, MTS dan SMA, tempat sampahnya dipilah dibedakan, sampah SMA, sampah MTS, sampah MI, dalam rangka mengukur dan mengetahui volume sampah yang ada, kantin disini juga bagian dari PSG yang mana kantin juga ikut difikirkan oleh PSG karena termasuk bagian yang sulit untuk meminimalisir sampah, siswa mungkin gampang untuk diatur, tapi kalau kantin itu lebih berfikir pada keuntungan, setelah dipilah kami tau volume sampah yang paling banyak itu dari kantin, sehingga pada akhir tahun 2018, pada masa jabatan ita mauidatin, memberikan isu kepada pihak kantin untuk menggunakan piring dan gelas, di awal memang sangat sulit penuh dengan bulian yang PSG dapatkan, tapi kami tidak menyerah sehingga lambat laun kantin bisa kami ajak kerja sama, dan hampir seluruh lembaga yang ada di Annuqayah mulai dirintis komunitas lingkungan.⁷³

⁷¹ Isyadatul Hasanah, siswa kelas XI IPA SMA 3 Annuqayah, wawancara langsung, (Kamis 13 Februari 2020, jam 10:00-10:30 WIB)

⁷² Zaitunah, siswa kelas XII IPA SMA 3 Annuqayah, wawancara langsung, (Kamis 13 Fenruari 2020, jam 12:30-12:55 WIB)

⁷³ Mus'idah Amin, S.Pd, Guru SMA 3 Annuqayah, wawancara langsung, (Sabtu, 11 Januari 2020, jam 01:30-02:30 WIB)

Dari hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, mengenai solusi yang diberikannya oleh sekolah, dalam setiap hal butuh keistiqomahan, karena tidak semuanya bisa berjalan dengan lancar, pasti memiliki rintangan tersendiri, butuh ketugahan dan keistiqomahan untuk mendapat hasil yang maksimal, selalu memberikan motivasi-motivasi, serta arahan bagi mereka, dan memberikan hukuman terhadap siswa yang melanggar, karena memang harus ada peraturan supaya siswa bisa lebih berhati-hati dan memberikan hukuman barang siapa yang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan oleh guru maupun komunitas PSG.

Mengenai kantin yang sudah tidak menggunakan plastik untuk dijadikan wadah, itu memang benar, karena siswa SMA 3 Annuqayah sudah tidak lagi menggunakan wadah plastik, seperti pentol dan semacamnya sudah diwadahi dengan mangkok kecil yang sudah disediakan oleh kantin, akan tetapi saat peneliti melakukan observasi terhadap beberapa kantin, ternyata masih ada snack-snack yang masih berbau plastik, saat itu timbul pertanyaan di benak peneliti, sehingga peneliti mencari informasi mengenai hal tersebut, dan ternyata snack-snack yang masih ada di kantin, itu memang belum ada solusi mengenai hal itu, jadi untuk saat ini masih dibiarkan terlebih dahulu sambil akhirnya SMA 3 Annuqayah memiliki solusi untuk menangani hal tersebut, yang terpenting setidaknya kami sudah mulai mengurangi penggunaan sampah. Begitulah tutur kata dari salah satu anggota PSG SMA 3 Annuqayah.⁷⁴

⁷⁴ Observasi langsung (03, Februari 2020)

Selanjutnya mengenai perubahan dari para siswa semenjak adanya pendidikan ramah lingkungan, semisal perubahannya mereka tidak lagi membuang sampah sembarangan, lebih peka terhadap kondisi lingkungan dan mereka sudah bisa berpikir kreatif, karena pendidikan ramah lingkungan bukan hanya mengenai menjaga lingkungan, tetapi juga memanfaatkan sampah-sampah yang masih bisa digunakan untuk dibuat sesuatu yang kreatif.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang didapatkan dari beberapa sumber, hasil wawancaranya sebagai berikut: “ada pasti, dari segi wawasan sedikit banyak mereka sudah tau isu-isu lingkungan, berfikir berulang kali untuk bertindak, takut merusak lingkungan, dan lebih peka terhadap lingkungan ”⁷⁵

Sangat terlihat dengan jelas, dari yang mereka tidak tau menjadi tau, apa itu lingkungan dan hikmahnya bagi kita, yang paling dirasa siswa sudah dapat membedakan mana sampah yang organik dan yang onorganik, terus bisa bertanggung jawab atas dirinya sebagai kholifah. Dan mereka juga tau isu lingkungan yang menjadi perbincangan yang sangat hangat di Negara kita, jadi gerakan siswa yang sangat gencar itu bagaimana di SMA 3 mengurangi penggunaan sampah plastik, dan karena itu SMA 3 tidak lagi menggunakan makanan yang berbau plastik.⁷⁶

Kalau perubahan menurut ibu sudah banyak disini ya, salah satunya Anak-anak disini sangat mengurangi menggunakan atau membeli makanan yang

⁷⁵ Uswatun Hasanah, S.Pd.I, Guru SMA 3 Annuqayah, wawancara langsung, (Kamis, 09 Januari 2020, jam 08:20-08:53 WIB)

⁷⁶ Indah Susanti S.Pd.I. Guru PAI serta guru pengganti PLH SMA 3 Annuqayah sekaligus mantan ketua umum PSG tahun 2010-2010, wawancara langsung (Kamis, 09 Januari 2020, jam 10:45-11:40 WIB)

berbungkus sekali pakai, dan untuk minuman mereka sudah membawa botol sendiri.⁷⁷

Hal ini juga diperkuat oleh kepala sekolah mengenai perubahan yang terjadi pada siswa SMA 3 Annuqayah, petikan wawancara sebagai berikut: “sangat terlihat sekali, dengan mereka yang mulai menghitung-hitung akan ada berapa sampah yang akan mereka timbulkan dari makanan yang mereka beli, serta lebih berwawasan tentang lingkungan, prilakunya dalam sosialisasi antar masyarakat lebih baik”⁷⁸

Untuk lebih meyakinkan peneliti berusaha mewawancarai beberapa siswa untuk mengetahui kebenarannya, dan untuk mencocokkan hasil wawancara dengan beberapa guru, dan hasil wawancaranya sebagai berikut: “ada bak, dari segi pengetahuan, yang awalnya memang kami tidak tau menjadi lebih tau”.⁷⁹ “Salah satunya pengetahuan yang kami peroleh mengenai lingkungan, kami bisa mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan, dan membuat kami mengerti bahwa lingkungan itu harus kami jaga ”.⁸⁰ “Yang pastinya ada bak, contoh sederhananya dengan membuang sampah pada tempatnya”.⁸¹

Pasti ada bak yang namanya ilmu pengetahuan pasti diajarkan kepada semua siswi adalah untuk mengetahui hal yang tidak pernah kami ketahui, pelajaran PLH termasuk pelajaran yang saya sukai, bukan

⁷⁷ Kurnia Sari, S. Pd. Guru Biologi SMA 3 Annuqayah, wawancara langsung (Kamis, 13 Februari 2020, jam 08:30-09:00 WIB)

⁷⁸ Moh. Khatibul Umam, S. Sos. Kepala sekolah SMA 3 Annuqayah Guluk-Guluk Sawajarin Sumenep, wawancara langsung, (Kamis, 09 Januari 2020, jam 12:30-01:10 WIB).

⁷⁹ Faradiba Yulia, siswa kelas XI IPS 2 SMA 3 Annuqayah, wawancara langsung, (Kamis 13 Februari 2020, jam 11:15-11:40 WIB)

⁸⁰ Diana Sulistiawati, siswi kelas XA SMA 3 Annuqayah, wawancara langsung, (Kamis, 09 Januari 2020, jam 09:00-09:30 WIB)

⁸¹ Fitriah Lailatul Qamariyah, siswa kelas X A, wawancara langsung, (Kamis, 13 Februari 2020, jam 09:20-09:45 WIB)

hanya pelajarannya tetapi gurunya K. Musthofa dalam mengajar selalu membuat kami nyaman dan tidak bosan, beliau selalu mengkaitkan dengan realita yang ada disekitar kita, sehingga kita lebih bisa memahami mengenai lingkungan.⁸²

Disini peneliti juga mewawancarai ketua umum PSG dan penanggung jawab komunitas PSG untuk menambah keyakinan peneliti dengan beberapa hasil wawancara. Wawancara dengan penanggung jawab komunitas PSG ibu Mus'idah Amin, petikan wawancaranya sebagai berikut:

Alhamdulillah sangat banyak bak, diantaranya jika mereka ingin membeli sesuatu masih di pikirkan terlebih dahulu, jika itu menimbulkan sampah maka mereka urungkan, dan hasilnya bisa dilihat dari sampah di madaris 3 menjadi sampah paling sedikit di setiap minggunya, dari pada sampah dari madarasah-madrasah yang lainnya.⁸³

Dan hasil wawancara dengan ketua umum komunitas PSG Firasatin Agustina, petikan wawancara sebagai berikut:

Sangat ada bak, dari yang biasanya membuang sampah sembarangan, dan hal lainnya, sekarang sudah mulai terlihat perubahan, dan bisa dilihat juga dengan sampah yang awalnya 100% plastik, sekarang untuk mencapai 0%, kami hanya kurang 20% itu sudah dari semua sampah yang ada di madaris tiga, yang termasuk sampah dari SMA, MTS dan MI, karena PSG saat ini sudah membedakan bak sampah untuk SMA, MTS dan MI, supaya kita bisa melihat setiap minggunya mana sampah yang terbanyak diantara tiga bak sampah yang ada di madaris 3.⁸⁴

⁸² Fera Arrofidah, siswi kelas XB SMA 3 Annuqayah, wawancara langsung (Sabtu, 13 Januari 2020, jam 11:13-11:25 WIB)

⁸³ Mus'idah Amin, S.Pd, Guru SMA 3 Annuqayah, wawancara langsung, (Sabtu, 11 Januari 2020, jam 01:30-02:30 WIB)

⁸⁴ Firasatin Agustina, siswi kelas XII IPS 1 sekaligus ketua PSG 2019-2020, wawancara langsung, (Senin, 13 Januari 2020, jam 10:30-11:00 WIB)

Dari hasil wawancara diatas peneliti mencoba menggabungkan dengan hasil pengamatan, apakah sesuai dengan hasil wawancara atau tidak. Dan hasil yang peneliti dapatkan sangat sesuai dengan hasil wawancara, peneliti dapat melihat perubahan yang sangat signifikan dari siswi maupun dari lingkungan sekolah, siswa sudah banyak yang tidak menggunakan hal-hal yang berbau plastik, mereka berusaha menjaga lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, dan sudah mulai terbiasa dengan keadaan di SMA 3 yang tidak lagi menggunakan plastik.⁸⁵

B. Temuan Penelitian

1. Proses pendidikan ramah lingkungan sebagai aktualisasi materi PAI di SMA 3 Annuqayah Sabajarin Guluk-Guluk Sumenep

Dari paparan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi pembelajaran pendidikan ramah lingkungan di SMA 3 Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep, bahwa tujuan pembelajaran pendidikan ramah lingkungan adalah untuk menambah wawasan siswa mengenai pembelajaran ramah lingkungan atau biasa dikenal dengan PLH, SMA 3 Annuqayah ingin menanamkan rasa cinta terhadap lingkungan terhadap siswa SMA 3 Annuqayah, kenapa PLH diletakkan di kelas X SMA, karena kelas X adalah siswa yang baru masuk pada jenjang SMA dimana tingkat rasa ingin tahu dari mereka masih sangatlah tinggi, maka dari itu kepala sekolah serta guru-guru yang lain ingin mengenalkan lingkungan dari dini kepada siswa SMA 3 Annuqayah, karena SMA 3 Annuqayah adalah naungan dari PP Annuqayah, yang mana dalam setiap kegiatan atau pembelajarn di SMA 3

⁸⁵ Observasi Langsung (Senin, 03, Februari 2020)

Annuqayah selalu mengacu pada ajaran agama Islam, yakni dari Al-Quran dan Hadis, sebagai mana dalam Al-Quran dan Hadis, yang menganjurkan umat manusia untuk menjaga serta merawat lingkungan sebaik mungkin, menjaga kebersihan dan kelestarian alam sekitar, karena merawat serta menjaganya adalah bentuk dari keimanan seorang muslim.

Maka dari itu SMA 3 Annuqayah ingin mengarahkan siswa untuk lebih respek lagi terhadap lingkungan, melalui pembelajaran pendidikan lingkungan hidup, dengan adanya materi ini siswa akan lebih termotivasi untuk menjaga serta melestarikan lingkungan.

Sebelum terbentuknya pembelajaran PLH, SMA 3 lebih dulu mendirikan komunitas cinta lingkungan yang disebut dengan PSG (Pemulung Sampah Gaul) dari sinilah asal mula pembelajaran PLH, kepala sekolah SMA 3 Annuqayah yaitu K. M. Mushthofa, S. Fil, M. A, merencanakan kurikulum mengenai PLH, maka dari itu K. Musthofa memutuskan untuk membuat kurikulum baru mengenai PLH, sehingga sejak tahun 2015-2016 barulah PLH ditetapkan sebagai kurikulum dan mulai di sosialisasikan di kelas X.

Sudah sangat jelas tujuan SMA 3 Annuqayah memberikan pembelajaran PLH adalah untuk membangun karakter peduli lingkungan pada diri siswa melalui pembelajaran PLH dan kegiatan-kegiatan yang berbasis lingkungan, dan Alhamdulillah respon dari siswa sangat baik mengenai pembelajaran PLH serta kegiatan-kegiatan yang berbasis lingkungan. Terbukti dengan siswa yang aktif dalam

berbagai kegiatan yang dinaungi oleh komunitas PSG (Pemulung Sampah Gaul) yang mana dalam komunitas itu terbagi menjadi tiga bagian, tim plastik, tim pangan lokal dan tim pupuk organik, dalam setiap tim memiliki tugas dan fungsinya masing-masing, kegiatan inilah yang menunjang pembelajaran PLH, PLH ada karena komunitas PSG, karena SMA 3 lebih khususnya K. Musthofa ingin memberikan pembelajaran mengenai lingkungan bukan hanya di luar kelas saja tetapi juga didalam kelas.

2. Faktor apa saja yang mendukung pendidikan ramah lingkungan sebagai aktualisasi materi PAI di SMA 3 Annuqayah Sabajarin Guluk-Guluk Sumenep.

Faktor pendukung pendidikan ramah lingkungan sebagai aktualisasi materi PAI di SMA 3 Annuqayah Sawajarin Guluk-Guluk Sumenep. Faktor yang menjadi pendukung dalam setiap pembelajaran maupun kegiatan di SMA 3 Annuqayah, diantaranya:

- a. Dukungan dari para pengasuh
- b. Adanya materi yang semakin diperkuat, untuk memberikan penguatan pada siswa mengenai lingkungan.
- c. Lingkungan, kenapa lingkungan menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan ramah lingkungan, karena lingkungan di SMA 3 sangatlah mendukung dengan adanya pendidikan ramah lingkungan, beserta kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh PSG, lingkungan di

SMA 3 sangat menyetujui dan mendukung penuh dengan segala aktifitas ramah lingkungan.

- d. Komunitas cinta lingkungan, dengan adanya komunitas ini semakin menambah pengetahuan siswa mengenai lingkungan, bukan hanya mengenai merawat atau bahkan menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga mereka bisa belajar kreatif dari sampah-sampah yang masih bisa digunakan, dan mereka sudah mulai berpikir lebih baik mencegah dari pada mengobati, maksudnya lebih baik mengurangi penggunaan sampah dari pada menanggulangnya.

3. Adakah hambatan dalam menerapkan kegiatan pendidikan ramah lingkungan sebagai aktualisasi materi PAI di SMA 3 Annuqayah Sabajarin Guluk-Guluk Sumenep

Dalam faktor pendukung yang sudah di bashas diatas, pasti ada faktor penghambatnya, karena tidak semua hal bisa berjalan dengan mulus dan sesuai keinginan, pasti akan ada hambatan yang akan dilalui untuk menuju suatu kesuksesan. Sama halnya dengan penerapan kegiatan ramah lingkungan di SMA 3 Annuqayah yang tentunya juga memiliki hambatan tersendiri dalam menerapkan kegiatan ramah lingkungan.

Adapun faktor penghambat kegaitan ramah lingkungan, diantaranya adalah masyarakat sekitar SMA 3 yang tidak semuanya menyetujui dengan adanya kegiatan ramah lingkungan. Selanjutnya adalah kantin, kantin adalah salah satu tempat para

siswa Madaris 3 untuk membeli makanan-makanan ringan saat jam istirahat berlangsung.

Dan yang terakhir adalah terletak pada siswa di SMA 3 Annuqayah yang ada sebagian masih belum bisa mengikuti aturan dan kegiatan yang ada di SMA 3 Annuqayah.

Memang butuh kesabaran dalam menghadapi itu semua, maka solusi yang diberikan oleh SMA 3 Annuqayah dalam menghadapi semua permasalahan, adalah dengan selalu istiqomah, ikhlas dan terus kerja keras serata keyakinan untuk menjalankan kegiatan ramah lingkungan, dan memang sampai saat ini berkat kerja keras kegiatan ramah lingkungan bisa tetap berjalan dan progresnya dari tahun ke tahun semakin baik.

C. Pembahasan

Dari paparan data dan temuan penelitian diatas, peneliti dapat melakukan pembahasan melalui tiga hal, sesuai dengan tempat dan fokus penelitian, maka dengan demikian pembahasan ini akan dibahas menjadi tiga pokok bahasan sesuai tempat dan fokus penelitian. Adapun pokok bahasan sesuai dengan tempat dan fokus penelitian yaitu sebagai berikut: Fokus 1. Bagaimana proses pendidikan ramah lingkungan sebagai aktualisasi materi PAI di SMA 3 Annuqayah Sabajarin Guluk-Guluk Sumenep. Fokus 2. Apa saja faktor pendukung pendidikan ramah lingkungan sebagai aktualisasi materi PAI di SMA 3 Annuqayah Sabajarin Guluk-Guluk Sumenep. Fokus 3. Adakah hambatan dalam menerapkan kegiatan pendidikan ramah

lingkungan sebagai aktualisasi materi PAI di SMA 3 Annuqayah Sabajarin Guluk-Guluk Sumenep.

1. Proses Pendidikan Ramah Lingkungan sebagai Aktualisasi Materi PAI di SMA 3 Annuqayah Sabajarin Guluk-Guluk Sumenep.

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penembahan informasi dan kemampuan baru yang meliputi, *planning, organizir, actualing, motifating, controlling*. Ketika berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga semestinya harus berpikir strategis apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ini sangat penting untuk dipahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya.

Tujuan diadakannya pendidikan ramah lingkungan tidak lain hanya untuk memberikan pengetahuan terhadap siswa mengenai lingkungan, karena dampak manusia terhadap dunia sudah semakin jelas, antara lain karena ukuran populasi semakin meningkat pada setiap tahunnya. Oleh karena itu rasa peduli lingkungan harus ditanamkan sejak dini terhadap diri siswa, dengan memberikan pembelajaran ramah lingkungan, karena dampak dari lingkungan sangatlah besar bagi kehidupan manusia. Maka dari itu kepekaan, kesadaran dan kometmen, harus dilandasi oleh informasi dan advokasi untuk membantu siswa lebih mendalami mengenai pendidikan ramah lingkungan.

Seperti yang dikemukakan oleh Barlia dalam jurnal Rifki Afandi mengenai tujuan pendidikan lingkungan hidup adalah sebagai berikut:

- a. Kesadaran, yaitu membantu anak didik mendapatkan kesadaran dan peka terhadap lingkungan hidup.
- b. Pengetahuan, yaitu membantu anak didik memperoleh dasar-dasar pemahaman tentang fungsi lingkungan hidup.
- c. Sikap, yaitu membantu anak didik mendapatkan seperangkat nilai-nilai dan perasaan tanggung jawab terhadap lingkungan alam, serta motivasi dan komitmen untuk berpartisipasi dalam mempertahankan dan mengembangkan lingkungan hidup.
- d. Keterampilan, yaitu membantu anak didik mendapatkan keterampilan mengidentifikasi, investigasi dan kontribusi terhadap pemecahan dan penanggulangan isu-isu dan masalah lingkungan
- e. Partisipasi, yaitu membantu anak didik mendapatkan pengalaman, serta menggunakan pengetahuan dan keterampilan berpikirnya, untuk memecahkan dan menanggulangi isu-isu dan masalah lingkungan.⁸⁶

Dari hasil observasi mengenai tujuan pendidikan lingkungan hidup, sama seperti teori dari Rifki Afandi, bahwa tujuannya adalah untuk memberikan kesadaran kepada siswa mengenai lingkungan hidup bukan hanya sebagai pengetahuan saja tetapi sebagai pelajaran disaat mereka sudah berada dalam masyarakat. Sehingga siswa mampu memahami kondisi lingkungan dan bisa mengatasi setiap permasalahan mengenai lingkungan hidup.

Hal yang paling penting dan signifikan dalam rangka mencegah dan mengatasi kerusakan lingkungan adalah melakukan penyadaran terhadap pelaku atau subjek yang mendapat amanat Tuhan untuk mengemban sebagai khalifah di muka bumi. Bumi dan isinya diciptakan Tuhan untuk manusia, tetapi bukan berarti harus dieksploitasi secara berlebihan dan dirusak tanpa memperhatikan keseimbangan sehingga keberlanjutan kehidupan generasi dan

⁸⁶ Rifki Afandi, "Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau 2013" Jurnal Pedagogi, Vol 2, no 1, hlm. 102.

mahluk hidup lainnya terancam dan punah. Manusia dalam fungsinya sebagai khalifah di muka bumi berkewajiban menjaga keseimbangan dan kelestarian alam yang diamanatkan-Nya. Dalam rangka membentuk manusia yang beradab dan berkesadaran lingkungan, pendidikan dipandang dan diyakini sebagai instrumen strategis-ideologis. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan berwawasan lingkungan hidup.⁸⁷

Pendidikan ramah lingkungan merupakan usaha melestarikan lingkungan dengan mengajarkan di sekolah secara formal. Pendidikan lingkungan tidak hanya memberikan pengetahuan tentang lingkungan tetapi juga meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan dan kepeduliannya terhadap lingkungan.⁸⁸ Lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda dan kesatuan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang melangsungkan prikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.⁸⁹

Karena permasalahan lingkungan seperti banjir, kerusakan hutan, pencemaran air, penyebab penyakit masih terus mewarnai kehidupan manusia hingga saat ini. Sering dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, beberapa pihak berusaha untuk mencegah masalah-masalah lingkungan yang akan terjadi maupun memperbaiki masalah lingkungan yang sedang berlangsung.⁹⁰

Seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran surat Ar-Rum ayat 41:

⁸⁷ Ara Hidayat, "Pendidikan Islam dan Lingkungan Hidup", Jurnal pendidikan agama Islam, Vol. IV, No. 2, Desember 2015, hlm. 376-377.

⁸⁸ Syukri Hamzah, "Pendidikan Lingkungan", hlm. 35.

⁸⁹ Evi Prihastuti, "Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN Tanjung Sekar 1 Malan 2014" Skripsi, hlm. 38-39.

⁹⁰ Jumarddin La Fua, "ECO-PESANTREN: Model Pendidikan Berbasis Pelestarian Lingkungan", Jurna; Al-Ta'dib, Vol. 6 No.1 Januari-Juni, 2013, hlm. 114.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ

يَرْجِعُونَ

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (Q.S Ar-Rum ayat 41).⁹¹

Disinilah letak permasalahannya, tidak semua orang bisa peduli dengan lingkungan karena ketidak samaan makna dan tujuan yang dimiliki oleh orang yang ingin mengupayakan lingkungan dengan orang yang akan memberikan kontribusi lebih terhadap pemulihan lingkungan, hal inilah yang membuat lingkungan menjadi tidak karuan, kurangnya kesadaran dari diri mereka, maka lebih baik menanamkan kesadaran pada diri siswa mengenai lingkungan pada sejak dini untuk menjadi bekal bagi mereka ketika mereka sudah terjun dalam kegiatan masyarakat.

Memang sulit melepaskan diri dari kebutuhan menggunakan plastik. Ia terlanjur mengikuti dan menjebak semua sisi kehidupan. Adakah kelak teknologi yang benar-benar bisa memanfaatkan sampah plastik ini sepenuhnya. Dari pada menunggu hal-hal yang tidak jelas, maka langkah bijak yang dapat dilakukan sejauh ini adalah mengurangi penggunaannya, mengendalikan pemakaian, semisal dengan menunda, yaitu menunda penggunaan barang berbahan plastik yang akan segera menjadi sampah.⁹²

⁹¹ Al-Qur'an Terjemah, (Surabaya: Yayasan Bina' Muwahhidin, 2012), hlm. 409

⁹² M. faizi, "Merusak Bumi dari Meja Makan" (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2020), hlm. 21

Sebenarnya, persoalan menjaga bumi memang sudah diatur dalam Islam sejak awal. Tugas manusia sebagai khalifah, yaitu melestarikan bumi seisinya yang kemudai menurut K. Faizi dalam seminar bedah buku yang berjudul “Merusak Bumi di Meja Makan”, hal itu perlu dimulai dari cara dan apa yang kita makan dalam kehidupan sehari-hari. Makan adalah suatu persoalan yang serius. Kita memang tidak bisa menghentikan penggunaan plastik, namun setidaknya kita bisa mengurangi pemakaian sampah plastik, dengan mengatur pola hidup kita dengan tidak sering menggunakan plastik dalam segala hal kegiatan dalam hidup kita, bukan hanya mengenai kesehatan tubuh, tetapi juga mengenai kesahatan bumi.⁹³

Di SMA 3 Annuqayah tidak hanya memberikan materi di kelas X saja tetapi untuk menunjang pengetahuan mengenai lingkungan, SMA 3 Annuqayah juga mengemasnya menjadi suatu kegiatan yang di naungi oleh kegiatan yang diberinama PSG (pemulung sampah gaul) dimana kegiatannya semuanya mengenai cinta lingkungan, yang bisa menambah wawasan siswa dan membantu siswa untuk lebih respek lagi dengan lingkungan disekitar mereka, kegiatan ini adalah untuk menunjang pembelajaran PLH atua ramah lingkungan di kelas X SMA 3 Annuqayah.

SMA 3 Annuqayah memberikan dukungan penuh terhadap siswa mengenai pembelajaran lingkungan hidup di kelas X, dengan dukungan motivasi yang diberikan kepada siswa oleh SMA 3 Annuqayah semakin mendukung siswa dalam kegiatan maupun pembelajaran PLH, dibuktikan dengan keikut sertaan guru dalam

⁹³ Seminar Nasional dengan Tema “Merusak Bumi dari Meja Makan”, oleh M. Faizi, INSTIKA Putri Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep, Minggu, 02 Februari 2020.

menerapkan ramah lingkungan, dengan membuang sampah pada tempatnya, tidak membawa atau menggunakan hal-hal yang menimbulkan sampah khususnya sampah plastik dan tidak menggunakan air kemasan, sama seperti siswa yang juga tidak lagi menggunakan botol air dari plastik.

Tidak heran mengapa Islam sangat menganjurkan kita umat manusia untuk selalu menjaga kebersihan, melestarikan alam dengan tidak menebang pohon sembarangan, semua itu karena dampak yang akan manusia terima. Sudah banyak ayat al-Quran dan Hadis yang membicarakan mengenai masalah lingkungan, maka dari itu pembelajaran ramah lingkungan, adalah cerminan dari ayat-ayat al-Quran dan Hadis mengenai bagaimana cara kita untuk menjaga kelestarian alam disekitar kita.

Agama Islam mengajarkan untuk tetap menjaga dan melestarikan lingkungan dikarenakan perannya sebagai khalifah di muka bumi dan tidak lupa juga menggunakan potensinya untuk mengelola dan memelihara alam sekitar. dikarenakan semua itu merupakan perannya sebagai khalifah dan bentuk takwanya kepada Allah untuk tetap menjaga hubungannya sebagai makhluk hidup yang merupakan bagian dari alam semesta. Akan tetapi yang terjadi, alam menjadi rusak disebabkan oleh manusia yang tidak bertanggung jawab dan tidak memperdulikan lingkungan disekitarnya. Sehingga kerusakan yang terjadi bukan hanya merugikan diri sendiri tetapi juga masyarakat luas.⁹⁴

Ummat Islam seharusnya bisa mengetahui bahwa lingkungan adalah bagian dari diri mereka karena dalam agama Islam sudah sangat jelas bahwa menjaga serta merawat lingkungan adalah bagaian dari keimanan kepada Allah sang pencipta.

⁹⁴ Siti Zaenab, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Peduli Lingkungan 2018" Tesis, hlm. 15.

Allah SWT berfirman dalam surat Ar-Rahman [55]:11-13

فِيهَا فَنَكِهَةٌ وَالنَّخْلُ ذَاتُ الْأَكْمَامِ ﴿١١﴾ وَالْحَبُّ ذُو الْعَصْفِ وَالرَّيْحَانُ ﴿١٢﴾ فَبِأَيِّ
ءَالَاءِ رَبِّكُمَا تُكذِّبَانِ ﴿١٣﴾

Artinya: Di bumi itu ada buah-buahan dan pohon kurma yang mempunyai kelopak mayang, dan biji-bijian yang berkulit dan bunga-bunga yang harum baunya, Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan ?.⁹⁵

Jadi pendidikan ramah lingkungan adalah bentuk dari pelestarian lingkungan hidup, seperti yang di bahas dalam kajian teori, tentang proses pendidikan lingkungan hidup, proses yang digunakan di SMA 3 Annuqayah yang peneliti temui, itu juga menggunakan, *planning, organizir, actualing, motivating, controlling*. Seperti yang di kemukakan oleh George R. Terry & Leslie W. Rue, dalam bukunya yang berjudul “*Dasar-Dasar Manajemen*”. Seperti tujuan pendidikan ramah lingkungan, organisasi untuk menunjang pembelajaran ramah lingkungan, memberikan dorongan dalam proses pembelajaran untuk lebih peduli terhadap lingkungan, serta memberikan motivasi dan selalu mengontrol berbagai kegiatan mengenai ramah lingkungan.

2. Faktor pendukung pendidikan ramah lingkungan sebagai aktualisasi materi PAI di SMA 3 Annuqayah Sabajarin Guluk-Guluk Sumenep.

Faktor pendukung pendidikan ramah lingkungan sebagai aktualisasi materi PAI di kelas X SMA 3 Annuqayah Sawajarin Guluk-Guluk Sumenep, berupa faktor internal dan eksternal.

⁹⁵ A'zamul Kiyani Alkayis, “*Al-Qur'an Terjemah Al-Ikhlâs*”, hlm . 531.

a. Faktor internal

- 1) Biologis berkenaan dengan kondisi fisik yang normal serta semua anggota tubuh dapat berfungsi dengan baik, serta kondisi kesehatan fisik dimana tubuh yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang
- 2) Psikologis berkaitan dengan sikap mental yang positif, integritas, kemauan, bakat, daya ingat dan daya konsentrasi.⁹⁶
- 3) Semua warga sekolah mau berpartisipasi dalam mendukung program pendidikan lingkungan hidup.⁹⁷

c. Faktor eksternal

- 1) Lingkungan, lingkungan memberikan respon baik, sehingga menjadi salah satu faktor pendukung pendidikan ramah lingkungan, karena dengan adanya lingkungan yang semakin mendukung kegiatan di SMA 3 Annuqayah maka akan memberikan kemudahan dalam hal penerapan ramah lingkungan.
- 2) Materi PLH, semakin materi diperkuat maka akan semakin memperkuat pemahaman siswa mengenai PLH beserta penerapannya pada kehidupan sehari-hari, disinilah peran seorang guru sangat dibutuhkan bukan hanya pada pemaparan materi tetapi kepada cara guru mengolah kelas menjadi lebih menyenangkan supaya siswa

⁹⁶ Firosalia Kristin, "Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD", *Jurna Pendidikan Dasar PerKhasa*, Vol. 2, No. 1, April 2016, hlm. 92-93.

⁹⁷ Erika Donna Meissy Karmanto dkk, "Kebijakan Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Sekolah 'ADIWIYATA'" (Studi pada SMAN 1 Puncuk Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri), *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vo. 3, No. 12, hlm. 1984.

tidak merasa bosan dengan materi yang disampaikan, sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan menyenangkan. Guru harus menyesuaikan materi dengan tujuan yang ingin dicapai serta menentukana metode dan sarana yang paling tepat dan sesuai dengan mempertimbangkan faktor situasional.

- 3) Faktor komunitas PSG (pemulung sampah gaul), dengan adanya komunitas ini semakin memberikan kemudahan bagi pendidikan ramah lingkungan untuk menerapkan apa yang sudah di ajarkan di PLH, komunitas ini sebagai wadah bagi siswa di kelas X untuk lebih mengenal lingkungan, bukan hanya dari materi saja akan tetapi juga pada prakteknya.

Dari hasil observasi di lapangan mengenai faktor pendukung pendidikan ramah lingkungan, sesuai dengan teori dari Firosalia Kristin dan Erika Donna Meissy Karmanto dkk, yang mana faktor pendukung meliputi faktor internal dan eksternal sehingga proses pembelajaran pendidikan ramah lingkungan bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan.

3. Hambatan dalam menerapkan kegiatan pendidikan ramah lingkungan sebagai aktualisasi materi PAI di SMA 3 Annuqayah Sabajarin Guluk-Guluk Sumenep

Adapun faktor penghambat dalam penerapan kegiatan pendidikan ramah lingkungan sebagai aktualisasi materi PAI di kelas X SMA 3 Annuqayah Sabajarin Guluk-Guluk Sumenep,

- a. diantaranya adalah masyarakat disekitar Madrasah yang memang tidak semua bisa menerima kegiatan ramah lingkungan karena bagi masyarakat itu akan mengurangi penghasilan mereka setiap harinya, kesadaran warga sekolah masih rendah terkait pentingnya pendidikan lingkungan hidup.⁹⁸ karena bagi masyarakat yang kurang memahami akan dampak yang mereka perbuat, dan akan merasa terganggu karena mereka lebih mementingkan keuntungan dari pada kenyamanan dalam kehidupan mereka, padahal keuntungan yang mereka dapatkan belum tentu akan menjamin keberlangsungan hidup mereka sampai nanti, tapi nyaman yang di buat dengan menjaga lingkungan bisa dipastikan bisa menjamin keberlangsungan serta kenyamanan hidup mereka sampai tua nanti, dan sampai kepada generasi mereka selanjutnya.
- b. Selanjutnya adalah kantin, kantin adalah salah satu tempat siswa Madaris 3 untuk membeli makanan-makanan ringan saat jam istirahat berlangsung,

⁹⁸ Erika Donna Meissy Karmanto dkk, "*Kebijakan Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup*", hlm. 1984.

dan yang berperan langsung adalah masyarakat, disinilah salah satu hambatan yang terletak pada kantin, seperti yang sudah dijelaskan diatas, bahwa dikantin adalah salah satu cara bagi masyarakat untuk mencari penghasil, dari situlah megapa kantin menjadi salah satu hambatan dalam kegiatan ramah lingkungan. Meski di kantin sudah mulai menerapkan ramah lingkungan, tapi saat peneliti mengunjungi kantin-kantin yang berada di Madaris 3, masih ada sebagian snack-snack yang di jual di Madaris tiga, saat peneliti mengunjungi komunitas PSG, memang snack-snack yang masih berada di kantin itu masih belum ada solusinya, jadi PSG masih memakluminya, yang penting plastik-plastik seperti wadahnya pentol, sosis dan air kemasan sudah tidak lagi digunakan di Madaris 3, dan menurut peneliti itu sangatlah bagus, karena mengubah suatu kebiasaan itu tidak mudah butuh proses yang lumayan panjang.

- c. Yang terakhir adalah siswa di SMA 3 Annuqayah, tidak semua siswa di SMA 3 Annuqayah memiliki tingkat kesadaran akan ramah lingkungan, mereka memiliki karakter dan pemikiran yang berbeda. Maka dari sinilah kesulitan yang SMA 3 Annuqayah alami, ketika ada beberapa siswa yang tidak mematuhi peraturan yang sudah SMA 3 Annuqayah berikan dan sudah disepakati bersama. Para siswa masih membutuhkan arahan dan pendampingan yang sangat intens mengenai ramah lingkungan, supaya mereka bisa memiliki kesadaran dan pemikiran yang sama untuk melindungi bumi dari kerusakan yang diakibatkan oleh rusaknya lingkungan.

Dengan semua problem yang ada di Madrasah mengenai penerapan ramah lingkungna, pasti ada solusi yang di lakukan untuk menangani beberap masalah yang di hapi, seprti memberiksan hukuman terhadap siwa yang melanggar aturan yang sudah di sepakti bersama, dan selalu istiqomah serta ikhlas dan kerja keras, untuk mencapai suatu tujuan, karena memang untuk mencapai suatu tujuan membutuhkan perjuangan serta pengorbanan yang cukup besar, maka dari itu keyakinan juga sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan ramah lingkungan.